

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA PROKEM DALAM MEDIA SOSIAL

Dina Syifa Istiqomah¹, Dini Syifa Istiqomah², Via Nugraha³

¹IKIP Siliwangi Bandung

¹dina.syifa@yahoo.com, ²dini.syifaistiqomah@yahoo.com, ³vianugaha@yahoo.co.id

Abstract

Research in this journal relates to the definition of prokem language, language analysis of the prokem, as well as the use of language prokem in social media. Prokem language is a slang language in certain circles and has become a colloquial language that is used by the public. Social media play a role for the spread of language prokem more broadly, because social media is one way people to communicate between individuals with individuals and groups in a group. In addition, social media also provide the existence of language variations. The use of language in this social media prokem, will be examined using qualitative descriptive method to process data. Data collected by using simak method assisted by advanced technique in the form of technique of note and technique used is random sampling technique. The data taken comes from social media such as facebook, whatsapp, line, and instagram. This study examines the changes based on phonological structure, the language vocabulary of the prokem, the process of formation of the morphological language of the prokem, and the type of meaning in the language of the prokem.

Keywords: Prokem Language, Variety of Languages, social media.

Abstrak

Penelitian ini berkaitan dengan pengertian bahasa prokem, analisis bahasa prokem, serta penggunaan bahasa prokem di media sosial. Bahasa prokem merupakan bahasa gaul di kalangan tertentu dan sudah menjadi bahasa sehari-hari yang biasa digunakan oleh masyarakat. Media sosial berperan bagi penyebaran bahasa prokem secara lebih luas, karena media sosial merupakan salah satu cara masyarakat untuk berkomunikasi antara individu dengan individu maupun secara berkelompok dalam sebuah grup. Selain itu, media sosial juga penyebab adanya variasi bahasa. Penggunaan bahasa prokem dalam media sosial ini, akan diteliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengolah data. Data dikumpulkan menggunakan metode simak yang dibantu dengan teknik lanjutan berupa teknik catat dan teknik yang digunakan adalah teknik random sampling. Data yang diambil bersumber dari media sosial seperti facebook, whatsapp, line, dan instagram. Penelitian ini mengkaji berdasarkan perubahan struktur fonologis, kosakata bahasa prokem, proses pembentukan bahasa prokem secara morfologis, dan jenis makna dalam bahasa prokem.

Kata Kunci: Bahasa Prokem, Ragam Bahasa, Sosial Media.

PENDAHULUAN

Menurut Kridalaksana (Ismiyati, 2010) bahasa didefinisikan sebagai sistem lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dari zaman dahulu sampai sekarang. Bahasa bersifat arbitrer, oleh karena itu bahasa berkembang dengan cepat sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan perkembangan zaman munculah

ragam-ragam bahasa yang dihasilkan oleh kreativitas manusia. Ragam bahasa ini bersifat khusus karena hanya dimengerti oleh kalangan tertentu.

Bertemali dengan pendapat tersebut, (Nugraha, 2015) berpendapat bahwa bahasa adalah sistem lambang suara ucapan yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa juga digunakan manusia sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi diantara manusia. Selain itu bahasa memengaruhi kepada kehidupan sosial, budaya, perekonomian, bahkan kehidupan agama, dan adanya suatu bahasaberarti adanya media komunikasi yang dapat menghasilkan suatu informasi-informasi berbagai hal. Bahasa dapat dipengaruhi oleh keadaan geografis, keadaan lingkungan, iklim, dan kebudayaan yang berbeda menimbulkan keanekaragaman yang berbeda.

Pendapat Kridalaksana (Ismiyati, 2010) menyebutkan variasi bahasa sebagai satuan yang sekurang-kurangnya mempunyai dua variasi yang dipilih oleh penutur bahasa. Variasi bahasa tersebut tergantung dari faktor-faktor seperti jenis kelamin, umur, status sosial, dan situasi. Variasi itu dianggap sistematis karena merupakan interaksi antara faktor sosial dan faktor bahasa. Menurut Chaer (Sakti, 2015) terjadinya keberagaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Selain itu faktor bahasa pertama yang berbeda-beda membuat bahasa semakin bervariasi dan banyak ragamnya.

Menurut Kridalaksana (Sakti, 2015) bahasa gaul adalah ragam nonstandar bahasa yang lazim di Jakarta pada tahun 1980-an hingga abad ke-21 ini yang menggantikan bahasa prokem yang lebih lazim pada tahun-tahun sebelumnya. Bahasa gaul biasanya ada karena adanya ‘rahasia’ di antara kelompok suatu pemakai bahasa (Sulaeman, 2012). Kehadiran bahasa gaul ini biasanya ada di kota-kota besar karena selain gengsi, juga memiliki kebanggaan tertentu untuk bisa menguasai tersebut dibandingkan dengan orang yang tidak menguasainya. Ragam bahasa gaul (RBG) menurut Sudana (Theodora, 2016) tidak konsisten digunakan oleh penuturnya karena dapat dikatakan sebagai bahasa musiman karena apabila satu periode tertentu telah berlalu maka bahasa atau istilah tersebut tidak lagi digunakan atau dapat dikatakan bahasa itu mengikuti trend yang sedang ada pada saat itu. Bahasa ini sangatlah berbeda dengan bahasa Inonesia yang baik dan benar. Dalam bahasa gaul berdasarkan jenis slang menurut Sumarsana dan Partana (Swandy, 2017) berdasarkan jenisnya dapat

dikelompokkan menjadi beberapa bagian seperti jargon, prokem, cant, argot, dan yang terakhir colloqial.

Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti (Suminar, 2016). Sebagian besar katakata dalam bahasa gaul remaja merupakan terjemahan, singkatan, maupun pelesetan. Pemakaian bahasa gaul dapat terlihat di iklan televisi, lirik lagu remaja, novel remaja, jejaring sosial dan lain-lain (Suminar, 2016). Inilah kenyataan bahwa tumbuhnya bahasa gaul ditengah keberadaan bahasa Indonesia tidak dapat dihindari, hal ini karena pengaruh perkembangan teknologi serta pemakaiannya oleh sebagian besar remaja sehingga cepat atau lambat bahasa Indonesia akan tergeser keberadaannya. Adapun kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam bahasa prokem dari segi kebahasaan yaitu berdasarkan perubahan struktur fonologis, kosakata bahasa prokem, proses pembentukan bahasa prokem secara morfologis, dan jenis makna.

Menurut Kridalaksana (Sakti, 2015) fonologi merupakan bidang kajian lingusitik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Adapun objek kajian utama ilmu fonologis adalah kajian mengenai bunyi ujar. Hal tersebut selaras dengan yang disebutkan oleh (Maharany, 2016) Fonologi adalah bagian tata bahasa atau bidang ilmu bahasa yang menganalisis bunyi bahasa secara umum. Menurut Muslich (Sakti, 2015) terdapat beberapa perubahan bunyi dalam kajian fonologis. Perubahan bunyi tersebut berupa asimilasi, modivikasi vokal, netralisasi, zeroisasi, metatesis, diftongisasi, monoftongisasi dan anaptiksis dan terdapat beberapa perubahan bunyi dalam kajian fonologis. Gejala-gejala fonologis yang terdapat pada bahasa Indonesia menurut (Maharany, 2016) yaitu: (1) pemunculan fonem adalah hadirnya sebuah fonem yang sebelumnya tidak ada akibat dari terjadinya proses morfologi, (2) pelepasan fonem adalah peristiwa hilangnya fonem akibat proses morfologis, (3) peluluhan fonem adalah proses luluhnya sebuah fonem, lalu menyatu pada fonem berikutnya, (4) pergeseran fonem adalah berubahnya posisi sebuah fonem dari satu silabel ke dalam silabel berikutnya, dan (5) perubahan fonem adalah proses berubahnya sebuah fonem menjadi fonem yang lain karena menghindari adanya dua bunyi sama.

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan

arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, 2019). Menurut Chaer (Sakti, 2015) terdapat beberapa proses morfemis yaitu berkenaan dengan afiksasi, reduplikasi, komposisi, konversi, modifikasi internal, suplesi, dan pemendekan.

Menurut Lyons (Swandy, 2017) mengatakan bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari makna. Lebih lanjut bahwa semantik dapat dihubungkan dengan konteks dan budaya. Semantik adalah telaah makna lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, semantik mencakup makna-makna kata, perkembangannya dan perubahannya (Dakuku, 2016). Semantik merupakan suatu bagian dari tata bahasa yang menyelidiki tentang tata makna atau arti kata dan bentuk linguistik, yang berfungsi sebagai symbol dan peran yang dimainkan dalam hubungannya dengan kata-kata lain dan tindakan manusia (Affandi, A. & Su'ud, 2016).

Menurut Zarella (Swandy, 2017) pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi berbasis web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk mendapatkan komunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat meyebar luaskan konten mereka sendiri. Penggunaan bahasa gaul sering kita jumpai di beberapa media sosial, diantaranya *WhatsApp*, *line*, *instagram*, dan *facebook*. Adapun pengertian media sosial menurut (Susanti, 2016) yaitu sebuah media online, di mana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi atau konten seperti *Blog*, *Twitter*, *Wikipedia*, *Facebook*, serta forum-forum sosial dalam dunia maya.

Berpartisipasi dalam arti seseorang dengan mudah bisa berbagi informasi, menciptakan isi atau konten, memberi komentar atau merekomendasi sesuatu kepada para teman atau jejaringnya. Media sosial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja, (2) Pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat dibandingkan dengan media lainnya, (3) Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.

METODE

Besarnya jumlah penggunaan bahasa Indonesia (populasi) dalam media sosial *line*, *facebook*, *whatsapp*, dan *instagram* menyebabkan data diambil secara sampling. Teknik sampling yang digunakan adalah *sample random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2016). Data dikumpulkan dengan metode simak yang dibantu dengan teknik lanjutan berupa teknik catat. Menurut Mahsun (Suparta, n.d.) metode simak dapat disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi dalam ilmu sosial, khususnya antropologi.

Penelitian ini diolah menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis permasalahan yang akan diteliti. Dengan metode ini, data yang telah dikumpulkan berupa penggunaan bahasa Indonesia di media sosial *whatsapp*, *instagram*, *line*, dan *facebook* dideskripsikan secara lengkap sehingga mendapatkan suatu simpulan mengenai penggunaan bahasa prokem di media sosial *whatsapp*, *line*, *facebook*, dan *instagram*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah menganalisis bahasa prokem pada media sosial dalam kurun waktu tertentu, peneliti telah menemukan kurang lebih 50 bahasa prokem yang diambil dari sumber *instagram*, *line*, *whatsapp*, dan *facebook* yang akan dianalisis berdasarkan struktur fonologis, secara morfologis, dan berdasarkan semantik atau makna dari bahasa itu sendiri. Berikut hasil analisis bahasa prokem dan sumbernya:

Tabel 1. Bahasa Prokem dan Sumbernya

No	Bahasa Prokem	Sumber	Bahasa Baku
1	Apose	<i>Instagram</i>	Apa
2	Hotsip	<i>Instagram</i>	Gosip
3	Mevvah	<i>Instagram</i>	Mewah
4	Cabe-cabean	<i>Instagram</i>	Tuna Susila
5	OMG	<i>Instagram</i>	<i>Oh My God</i> (ya Tuhanku)
6	Mbil	<i>Instagram</i>	Tembam
7	Tercyduks	<i>Instagram</i>	Terciduk
8	Eike	<i>Instagram</i>	Aku
9	Sotosop	<i>Instagram</i>	<i>Photoshop</i>
10	Hengpon	<i>Instagram</i>	<i>Handphone</i> (gawai)
11	Astatang	<i>Line</i>	Astaga
12	Yegak	<i>Line</i>	Iya Enggak

13	Acu	<i>Line</i>	Aku
14	Nak	<i>Line</i>	Anak
15	Esdeh	<i>Line</i>	Sekolah Dasar (SD)
16	Haluu	<i>Line</i>	<i>Hallo</i>
17	Cecan	<i>Line</i>	Cewek Cantik
18	Meseh	<i>Line</i>	Permisi
19	Salken	<i>Line</i>	Salam Kenal
20	Tipan	<i>Line</i>	Titipan
21	Ababil	<i>Line</i>	Tidak Konsisten
22	Kek	<i>Line</i>	Kaya
23	Aq	<i>Whatsapp</i>	Aku
24	Dah	<i>Whatsapp</i>	Sudah
25	Gpp	<i>Whatsapp</i>	Tidak apa-apa
26	OTW	<i>Whatsapp</i>	<i>On The way</i>
27	Sefruit	<i>Whatsapp</i>	Sebuah
28	Duyu	<i>Whatsapp</i>	Dahulu
29	Yappss	<i>Whatsapp</i>	Iya
30	Pap	<i>Whatsapp</i>	<i>Post a Picture</i>
31	Kite	<i>Whatsapp</i>	Kita
32	Anjaaayyy	<i>Whatsapp</i>	Anjir
33	Bata	<i>Facebook</i>	Batagor
34	Ga To The Law	<i>Facebook</i>	Galau
35	Bingiit	<i>Facebook</i>	Banget
36	Meth Vaghi	<i>Facebook</i>	Selamat Pagi
37	Zenyum	<i>Facebook</i>	Senyuman
38	Ampir	<i>Facebook</i>	Hampir
39	Cemunghut	<i>Facebook</i>	Semangat
40	Thengan	<i>Facebook</i>	Dengan
41	Cekalang	<i>Facebook</i>	Sekarang
42	Uga	<i>Facebook</i>	Juga
43	Agy	<i>Facebook</i>	Lagi
44	Pesan Azz	<i>Facebook</i>	Pesan Aja
45	Doank	<i>Facebook</i>	Doang
46	Chaone	<i>Facebook</i>	Kawan
47	Mumet	<i>Facebook</i>	Pusing
48	Pha Chabar	<i>Facebook</i>	Apa Kabar
49	Chenava	<i>Facebook</i>	Kenapa
50	Ghelaps	<i>Facebook</i>	Gelap

Berikut tabel pengelompokkan analisis bahasa prokem yang telah mengalami proses fonologis, morfologis, dan semantik:

Tabel 2. Analisis Berdasarkan Proses Morfologis

NO	BAHASA PROKEM	ANALISIS SECARA FONOLOGIS
1	Apaose	Adanya perubahan fonem /a/ menjadi fonem /o/ dan adanya penambahan kata /s/ dan /e/ pada akhir kata.
2	Hotsip	Adanya perubahan fonem /g/ menjadi /h/ dan pada tengah kata

		ada penambahan fonem /t/.
3	Mevvah	Adanya perubahan fonem /w/ menjadi fonem /v/.
4	Sotosop	Adanya perubahan fonem /p/ menjadi fonem /s/ dan pengurangan fonem /h/ pada awal dan akhir kata
5	Acu	Adanya perubahan fonem /k/ menjadi fonem /c/.
6	Nak	Adanya pengurangan fonem /a/ pada awal kata.
7	Haluu	Adanya perubahan fonem /o/ menjadi fonem /u/ dan penambahan fonem /u/ sehingga terdapat 2 fonem /u/.
8	Aq	Adanya perubahan fonem /k/ menjadi fonem /q/ dan pengurangan fonem /u/.
9	Dah	Adanya pengurangan fonem /s/ dan fonem /u/ pada awal kata.
10	Bingit	Adanya perubahan fonem /a/ menjadi fonem /i/ pada awal kata dan perubahan fonem /e/ menjadi /i/ pada akhir kata.
11	Kite	Adanya perubahan fonem /a/ menjadi fonem /k/.
12	Uga	Adanya pengurangan fonem /j/ pada awal kata.
13	Agy	Adanya pengurangan fonem /l/ pada awal kata dan perubahan fonem /i/ menjadi /y/ pada akhir kata.
14	Doank	Adanya perubahan fonem /g/ menjadi fonem /k/.
15	Ampir	Adanya pengurangan fonem /h/ pada awal kata.
16	Tipan	Adanya pengurangan fonem /t/ dan fonem /i/ pada awal kata.
17	Bata	Adanya penghilangan fonem /g/, /o/, /r/ pada akhir kata.
18	Anjaaayyy	Adanya perubahan fonem /i/ dan /r/ menjadi /a/, /a/, /a/ dan /y/, /y/, /y/.
19	Cekalang	Adanya perubahan fonem /s/ menjadi fonem /c/ pada awal kata.
20	Yach	Adanya penambahan fonem /c/ dan /h/ pada akhir kata.
21	Hengpon	Adanya perubahan fonem /d/ menjadi fonem /g/ dan penghilangan fonem /h/ dan fonem /e/.
22	Tercyduks	Adanya perubahan fonem /i/ menjadi fonem /y/ dan penambahan fonem /s/ pada akhir kata.
23	Eike	Adanya penambahan fonem /e/ dan fonem /i/ pada awal kata dan perubahan fonem /u/ menjadi /e/ pada akhir kata.

Tabel 3. Analisis Berdasarkan Proses Morfologis

No	Bahasa Prokem	Analisis Berdasarkan Proses Morfologis
1	Senyuman	Bentuk dasar: Senyum Terdapat Sufiks (akhiran): -an Sehingga kata Senyum + -an menjadi senyuman.
2	Cabe-cabean	Bentuk dasar: Cabe Terdapat Sufiks (akhiran): -an Adanya proses reduplikasi yakni pengulangan kata dasar sehingga kata cabe + cabe + -an menjadi cabe-cabean.

Tabel 4. Analisis Secara Semantik

No	Bahasa Prokem	Analisis Secara Semantik/Arti Kata
1	OMG	Singkatan dari <i>Oh My God</i> dalam bahasa Inggris atau dapat diartikan ungkapan keterkejutan.

2	Astatang	Ucapan tidak baku pada kata astagfirullah.
3	Cecan	Singkatan dari cewe cantik.
4	Meseh	Masih atau dapat diartikan sedang dalam keadaan belum selesai atau sedang berlangsung.
5	Yegak	Yegak yaitu singkatan dari kata iya tidak.
6	Salken	Singkatan dari salam kenal atau dapat diartikan baru kenal.
7	Gpp	Singkatan dari tidak apa-apa.
8	OTW	Singkatan dari <i>On The Way</i> dalam bahasa inggris yang berarti jalan.
9	Duyu	Dahulu atau dapat diartikan masa lampau.
10	PAP	Singkatan dari <i>Post a Picture</i> dalam bahasa inggris atau dapat diartikan kirim foto.
11	Ga to the lauw	Galau atau dapat diartikan pikiran sedang kacau.
12	Chaone	Kawan atau dapat diartikan orang yang sudah lama dikenal.
13	Mumet	Pusing atau pening.
14	Chenava	Kenapa atau dapat diartikan kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan.
15	Ghelaps	Gelap atau dapat diartikan tidak ada cahaya.

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang bersumber dari media sosial *intagram*, *line*, *whatsapp*, dan *facebook* telah ditemukan 40 bahasa prokem, peneliti menganalisis berdasarkan presentase.

Analisis berdasarkan struktur fonologis:

$$\frac{23}{50} \times 100\% = 46\%$$

Analisis berdasarkan proses morfologis:

$$\frac{2}{50} \times 100\% = 4\%$$

Analisis berdasarkan semantik:

$$\frac{15}{50} \times 100\% = 30\%$$

Berdasarkan persentase di atas dapat diketahui bahwa analisis data berdasarkan struktur fonologis berjumlah 23 kata (46%) yang terdiri dari bahasa indonesia dan bahasa inggris, analisis berdasarkan proses morfologis berjumlah 2 kata (4%), dan analisis berdasarkan semantik berjumlah 15 kata (30%).

Secara keseluruhan kata yang telah dianalisis, peneliti menemukan akronim yang berasal dari bahasa inggris, singkatan yang bukan biasanya digunakan oleh masyarakat luas yang berasal dari bahasa Indonesia, mencampurkan kata bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, serta adanya proses fonologis terhadap bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris yang sesuai

dengan kreativitas penggunaannya. Akronim yang berasal dari bahasa Inggris terdapat 3 kata yaitu PAP dan OTW, sedangkan singkatan yang berasal dari bahasa Indonesia terdapat 1 kata yaitu kata cecan. Pencampuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris terdapat 1 kata yaitu sefruit yang bermakna sebuah. Kata yang telah ditemukan dan dianalisis, mendominasi telah mengalami proses fonologis yang sesuai dengan kreaitvitas penggunaannya. Kata yang telah mengalami proses fonologis tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

SIMPULAN

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi atau berinteraksi sesama manusia yang dihasilkan melalui alat ucap. Bahasa bersifat unik sehingga bahasa yang dihasilkan tidak akan ada yang menyerupai. Bahasa dapat memengaruhi kehidupan sosial, budaya, perekonomian, dan agama. Keadaan geografis memengaruhi bahasa tersebut sehingga terjadinya keanekaragaman. Bahasa prokem berasal dari kata “preman” yang disisipi kata “ok” dan kata “an” dihilangkan menjadi “prokem”. Bahasa prokem adalah ragam nonstandar bahasa yang lazim digunakan di Jakarta pada tahun 1980-an hingga abad ke-21 ini yang digantikan oleh bahasa gaul yang lebih lazim.

Bahasa prokem atau bahasa gaul lahir di kalangan anak muda yang bertujuan untuk mencairkan suasana dan bahasa prokem juga bisa digunakan sebagai bahasa sandi atau rahasia suatu kelompok. Bahasa prokem dapat dengan mudah ditemukan di televisi, novel, dan media sosial. Keberadaan bahasa prokem tidak dapat dihindari karena hadir ditengah-tengah teknologi yang berkembang pesat. Pengguna teknologi sebagian besar remaja seingga bahasa Indonesia sedikit demi sedikit tergeser keberadaannya. Kesalahan bahasa prokem dapat ditinjau dari segi kebahasaan, seperti perubahan struktur fonologis, kosakata bahasa prokem, proses pembentukan bahasa prokem secara morfologis, dan jenis makna.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A. & Su'ud, M. (2016). *Antara Takwa Dan Takut (Kajian Semantik Leksikal Dan Historis Terhadap Al-Qur'an)*. Hikmah.
- Dakuku, R. (2016). *Medan Makna Rasa Bahasa Moronene*. Bastra.
- Ismiyati. (2010). *Bahasa Prokem di Kalangan Remaja Kota Gede. Program Studi Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maharany, A. F. (2016). *Gejala Fonologis Bahasa Indonesia Pada Anakusia 3-4 Tahun di PAUD Permata Hati Kota Kediri*. Bastra.
- Nugraha, V. (2015). Pengaruh Kontak Bahasa Masyarakat Desa Majalaya dengan Pendatang dan Penziarah Terhadap Campur Kode. *Jurnal Semantik*, 55–70.
- Ramlan, M. (2019). *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Sakti, K. F. L. (2015). *Ragam Bahasa Gaul Bahasa Mandarin Dalam Media Sosial Wechat*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, D. (2012). *Proses Morfofonologis Dalam Pembentukan Kosakata Yang Dipakai Dalam Bahasa Gaul Kreasi Debby Sahertian*. Al-Tsaqafa.
- Suminar, R. P. (2016). *Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati*. Logika.
- Suparta, I. M. (n.d.). Pemakaian Bahasa Oleh Masyarakat Bugis Di Desa Senganan, Tabanan, Bali. *Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 2.
- Susanti, E. (2016). *Glosarium Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Ragam Media Sosial. Dialektika*.
- Swandy, E. (2017). *Bahasa Gaul Remaja Dalam Media Sosial Facebook*. Bastra.
- Theodora, R. (2016). *Studi Tentang Ragam Bahasa Gaul Di Media Elektronika Radio Pada Penyiar Memora-Fm Manado*. Diurna.